

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014).

Laporan keuangan adalah bagian akhir dalam suatu proses akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti calon investor, calon kreditor, yang diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat sistem perencanaan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus dapat diandalkan karena sangat penting bagi pihak investor dan manajemen.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan seharusnya dirumuskan dengan data yang akurat dan harus sesuai dengan data standar yang berlaku.

Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan benar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Organisasi yang memiliki peluang paling besar terjadinya kecurangan (*Fraud*) adalah organisasi yang biasanya bergerak dalam bidang keuangan atau di lembaga keuangan. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi dimata para calon investor bahwa perusahaannya berisiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Beberapa Perusahaan menciptakan persepsi yang baik menggunakan strategi yang biasanya licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di bidang industri energi yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan cara mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian dan pada keadaan ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen, tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron tetapi juga telah melakukan tindakan tidak etis lainnya dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Suryoso, 2012).

Bukti lain dapat dilihat pada kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan Citibank yang bertugas sebagai *Teller* (Rizky, 2013).

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yakni efektivitas pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang rendah terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*Fraud*). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang cenderung besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik (Widiyaswari, *et al*, 2017).

Faktor kedua adalah moralitas individu, pada Individu dengan penalaran moral rendah dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi karena takut perbuatannya akan terdeteksi oleh pengendalian internal organisasi dan ia akan mendapat sanksi hukum (Prawira, *et al*, 2014).

Faktor selanjutnya adalah kesesuaian kompensasi, pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, *et al.*, 1997:150) dalam Delfi (2014).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi empiris pada PT Dan Rilis Divsi Keuangan dan Garment. Alasan dipilihnya PT Dan Rilis adalah karena mayoritas penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor Publik sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor swasta.

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ariani, *et al* (2014) menemukan bahwa moralitas individu dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahriati, *et al* (2015) menemukan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017) mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulia, *et al* (2017) menemukan hasil bahwa moralitas individu tidak berpengaruh pada kecurangan, sedangkan pengendalian internal berpengaruh pada kecurangan.

Penelitian mengenai kecurangan akuntansi juga dilakukan oleh Radhiah (2016), yang menemukan hasil bahwa efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Setiawan dan Helmayunita (2017) menemukan hasil bahwa pengendalian internal dapat mengurangi kecurangan akuntansi, tekanan finansial dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi, dan moralitas individu yang rendah dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) menemukan hasil bahwa kesesuaian sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka skripsi ini berjudul: PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Karyawan Divisi Keuangan dan Garment PT Dan Liris Kabupaten Sukoharjo) .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang *fraud* dan dapat digunakan untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai fraud khususnya di bidang perusahaan swasta
- b. Bagi obyek penelitian, PT Dan Liris, dapat bermanfaat untuk karyawan sebagai masukan dalam mencegah adanya kecurangan (*fraud*) di sektor entitas swasta.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini disusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, terdapat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, terdapat penjelasan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran atau model pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, terdapat jenis penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, metode pengambilan data, variabel penulisan dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, terdapat tentang hasil analisis yang menjadi objek dalam penelitian dan penjelasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, terdapat simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.